

Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Sosial Teman Sebaya Pada Siswa SMP Negeri I Colomadu Kelas VIII C Tahun Pelajaran 2017/2018

Erlina Puji Rahayu¹
Sri Hartini²

Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Slamet Riyadi^{1,2}

Abstrak :Penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui Apakah Ada Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Sosial Siswa Teman Sebaya Pada Siswa SMP Negeri I Colomadu Kelas VIII C Tahun Pelajaran 2017/2018”.Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C di SMP N 1 Colomadu tahun pelajaran 2017/2018, yang berjumlah 33 orang siswa. Dari jumlah anggota populasi tersebut semuanya digunakan sebagai sampel. Dengan demikian teknik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling (sampling jenuh). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode, angket, observasi dan dokumentasi. Metode angket dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap sosial siswa teman sebaya, metode observasi dipergunakan untuk mengetahui ciri-ciri sikap sosial, sedangkan metode dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data kegiatan selama penelitian dan data pendukung lainnya. Teknik analisis data dengan t_{tes} . Berdasarkan hasil data dengan teknik analisis data t_{tes} , dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} = 19,06$ dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $d.b = (N-1) = (33-1) = 32$ dalam taraf signifikansi 5% $= 2,036$. Sehingga di peroleh kesimpulan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap sikap sosial siswa teman sebaya pada siswa SMP Negeri I Colomadu Kelas VIII C Tahun Pelajaran 2017/2018. Jadi dapat disimpulkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $19,06 > 2,036$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap sikap sosial siswa teman sebaya pada siswa SMP Negeri I Colomadu Kelas VIII C Tahun Pelajaran 2017/2018” terbukti kebenarannya pada taraf signifikansi 5%.

Kata kunci : Bimbingan kelompok, Sikap sosial, Teman sebaya

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan untuk mentrasfer ilmu pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kualitas manusia sehingga menjadi manusia kreatif, terampil serta professional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Penerapannya pada siswa disekolah, salah satunya adalah dengan mengembangkan potensi kebutuhan dirinya seoptimal mungkin. Kondisi ilmu pengetahuan yang semakin maju membuat siswa harus dapat menyesuaikan dirinya sebaik mungkin, agar tidak membuat kesulitan atau hambatan dalam pengembangan dirinya. Siswa dapat berkembang dengan baik jika sikap sosial juga baik, seperti halnya aktivitas dalam pendidikan siswa tidak terlepas dari hubungan sosial dengan seluruh warga sekolah, khususnya dengan teman sebaya atau sesama siswa. Terjalinya hubungan yang baik dalam teman sebaya merupakan salah satu hal yang dapat menunjang sikap siswa dalam berperilaku dan belajar. Wawan dan Dewi (2010:27) menyebutkan bahwa sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang. Pada dasarnya sikap bukan merupakan suatu pembawaan, melainkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga sikap

bersifat dinamis. Sikap dapat pula dinyatakan sebagai evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri (Wawan dan Dewi, 2010:27). Dari pengertian di atas, maka dapat lebih diketahui bahwa sikap sosial siswa dengan teman sebaya sangat penting untuk diperhatikan agar menjadi lebih baik sehingga siswa tersebut dapat mengeksplorasi kemampuan dirinya kepada orang lain merupakan khususnya teman sebaya di lingkungan pendidikannya agar bermanfaat dan dapat lebih mengembangkan kemampuan diri yang dimilikinya. Sikap sosial dengan teman sebaya adalah sangat penting, karena dalam proses belajar, teman sebaya di lingkungan sekolah merupakan salah satu media dalam bertukar informasi dan pengetahuan. Maka dari itu, diperlukan sikap sosial yang baik untuk memperlancar proses belajar siswa sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik yang didukung dengan perilaku yang baik.

Sikap sosial merupakan inti dari terwujudnya kehidupan sosial, ketika seseorang memiliki sikap sosial yang baik dengan teman sebaya, seseorang dapat saling mengenal, saling mempengaruhi dan saling bekerjasama satu sama lain (Wawan dan Dewi, 2010:27). Sikap sosial dapat berbentuk di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Sikap sosial di lingkungan keluarga merupakan dasar bagi sikap sosial anak. Sikap ini dapat terbentuk baik dalam bentuk hubungan antara anak dengan orang tua maupun dengan anggota keluarga lain. Anak berkewajiban patuh dan tunduk terhadap orang tua sedangkan orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan anak hal-hal yang positif sebagai bekal sikap sosial anak, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Sikap sosial merupakan salah satu aspek psikologi individu yang sangat penting karena sikap sosial merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga akan banyak mewarnai perilaku seseorang. Sikap sosial setiap siswa berbeda atau bervariasi, baik kualitas maupun jenisnya sehingga perilaku siswa tersebut menjadi bervariasi.

Mficc Anton (2006:26) menyatakan seseorang anak yang mengalami depresi cenderung marah-marah, sering merasa putus asa, tidak berguna dan suka merasa bersalah. Kondisi demikian ini pasti bisa akan berpengaruh terhadap sikap siswa di sekolah. Sikap sosial di lingkungan sekolah merupakan wujud nyata hubungan timbal balik yang terjadi di dalam lingkungan sekolah. Sikap sosial seorang siswa di lingkungan sekolah melibatkan hubungan antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan tenaga administrasi sekolah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa anak dapat membina hubungan yang baik terhadap sesama teman sebaya, guru dan tenaga administrasi sekolah. Kemampuan guru BK dalam membentuk sikap sosial tersebut akan menyebabkan siswa memiliki sikap dasar yang kuat akan sikap sosial yang terpuji.

Sikap sosial siswa dengan guru dapat terlihat misalnya ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Sikap sosial yang baik yang dimiliki oleh seorang siswa terhadap guru dapat dilihat dari adanya hubungan timbal balik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Guru menerangkan pelajaran sedangkan sikap siswa dapat menerima pelajaran serta dapat merespon dengan bertanya atau menjawab pertanyaan tentang pelajaran yang tengah diajarkan oleh guru. Selanjutnya, sikap sosial dengan tenaga administrasi sekolah misalnya ketika ada guru yang belum masuk kelas, siswa dengan sigap melapor ke guru piket untuk menanyakan guru terkait. Selebihnya sikap sosial yang paling penting adalah sikap sosial dengan teman sebaya atau antar siswa dengan siswa. Sikap sosial dengan teman sebaya ini menjadi sangat penting lantaran intensitasnya yang lebih banyak. Sikap sosial seorang siswa dengan teman sebayanya merupakan hubungan yang paling sering terjalin selama di lingkungan sekolah, karena para siswa umumnya lebih banyak berkomunikasi dengan siswa lain dalam segala kegiatan. Hal ini menuntut siswa agar dapat menunjukkan sikap sosial yang baik baik dengan siswa lain yang berbeda baik di latar belakang keluarga, sosial, maupun ekonomi. Dengan demikian, sikap sosial dengan teman sebaya sangat penting dimiliki agar terciptanya hubungan yang baik sesama teman. Sikap sosial dengan teman sebaya dapat

mempengaruhi pergaulan siswa di lingkungan sekolah karena dengan memiliki sikap sosial yang baik, dapat membuat siswa mudah dalam bergaul, mendapatkan perasaan nyaman dan dapat saling bertukar informasi tentang pelajaran atau hal-hal lain yang dibutuhkan.

Teman sebaya adalah teman yang amat akrab dengan kita karena jenis kelamin yang sama, usia berdekatan, rumah bersebelahan, bersekolah di tempat yang sama, seminat dan seterusnya. Dengan demikian, diantara teman sebaya hamper tidak ada rahasia lagi. Teman sebaya menjadi teman senasib sepenanggungan. Karena keterdekatanya, teman sebaya bisa saling mempengaruhi sesuatu menuju kebaikan. Sebaliknya, kesetiakawanan di antara teman sebaya bisa pula saling menjerumuskan ke dalam hal-hal yang berisiko merugikan (Iyang Sukandar, 2008:87).

Namun terdapat beberapa kendala mengenai sikap sosial dengan teman sebaya kepada SMP Negeri I Colomadu kelas VIII C. Beberapa perilaku yang menunjukkan sikap sosial siswa rendah dengan teman sebaya yaitu: siswa yang dikucilkan dari teman-teman sekelasnya, kurang terlibat dalam kelompok dan kurang berani mengungkapkan pendapatnya, sering menyendiri di kelas dan jarang berkumpul dengan teman-temannya, hanya dalam kelompok kecilnya masing-masing, siswa yang sering mengejek teman sekelasnya. Hal-hal tersebut merupakan bagian dari sikap sosial yang rendah dengan teman sebaya di lingkungan sekolah. Dengan melihat fenomena di atas, terlihat beberapa perilaku siswa yang menunjukkan sikap sosial yang rendah dengan teman sebaya pada siswa SMP Negeri I Colomadu Kelas VIII C. Sehingga berakibat terhadap penghambatan keberhasilan belajarnya, bahkan pada pertumbuhan dan perkembangan diri yang berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan.

Untuk itu dalam membentuk sikap sosial siswa yang baik dengan teman sebaya ialah dengan melakukan bimbingan kelompok terhadap siswa yang memiliki sikap sosial kurang baik dengan teman sebaya. Dalam melakukan bimbingan kelompok, diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan siswa SMP Negeri I Colomadu kelas VIII C. Dalam bentuk pelaksanaan bimbingan kelompok, dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Selain memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, tujuan bimbingan kelompok adalah melatih pengembangan komunikasi dan pengembangan sikap sosial, dimana setiap anggota kelompok berpartisipasi dalam dinamika bimbingan kelompok, menyumbang pengentasan masalah dan menyerap bahan untuk pemecahan masalah. Agar dapat diperoleh suatu pemecahan yang benar, siswa harus terlebih dahulu memahami dan mengenali gambaran pokok persoalan secara jelas (Suharnan, 2005:291). Melalui bimbingan kelompok ini siswa SMP Negeri I Colomadu Kelas VII C diajarkan bagaimana memahami dan mengenali permasalahan yang dihadapi guna mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Kelompok atau grub siswa yang dibentuk di luar bidang pengajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman pendidikan yang sarasanya kerap bertumpang tindih dengan sasaran pelayanan bimbingan, paling sedikit sangat lekat dengan sasaran pelayanan bimbingan. Oleh karena itu, tenaga bimbingan professional yang sekaligus tenaga kependidikan, kerap dilibatkan atau melibatkan diri dalam pengelolaan kelompok semacam itu, meskipun bukan kelompok atau grub yang khusus dibentuk untuk keperluan bimbingan. Kelompok peserta didik yang dimaksud ialah kelompok yang dibentuk berkaitan dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler yang bersama dengan kegiatan intrakurikuler (pengajaran) merupakan bagian esensial dan kurikulum sekolah (Sitti Hartinah, 2009:156).

Fery Ratna Sari (2009) dengan bimbingan kelompok, siswa diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan memberikan topik-topik penting, karena mengembangkan nilai tentang hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Sitti Hartinah (2009:115)

menyatakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada kelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Sosial Siswa Teman Sebaya Pada Siswa SMP Negeri I Colomadu Kelas VIII C Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Masih kurangnya sikap sosial siswa SMP Negeri I Colomadu kelas VIII C dengan teman sebaya.
2. Siswa SMP Negeri I Colomadu kelas VIII C kurang terlihat dalam kelompok dan kurang berani mengemukakan pendapatnya.
3. Siswa SMP Negeri I Colomadu kelas VIII C belum mampu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan diri yang berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan.

Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti tidak meluas dan menyimpang dari pokok permasalahan maka perlu dibatasi masalahnya pada “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Sosial Siswa Teman Sebaya Pada Siswa SMP Negeri I Colomadu Kelas VIII C Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Sosial Siswa Teman Sebaya Pada Siswa SMP Negeri I Colomadu Kelas VIII C Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Sosial Siswa Teman Sebaya Pada Siswa SMP Negeri I Colomadu Kelas VIII C Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling terkait dengan bimbingan kelompok dalam bentuk kegiatan kelompok, diskusi kelompok dan sosiodrama dalam meningkatkan sikap sosial siswa dengan teman sebaya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Untuk Siswa

- 1) Meningkatkan sikap sosial antara siswa dengan teman sebaya.
- 2) Siswa menjadi proaktif dan lebih terlihat dalam belajar dan berani mengemukakan pendapatnya.

- 3) Meningkatkan kemampuan komunikasi dan mengutarakan pendapat.
- 4) Meningkatkan prestasi belajar.
- b. Untuk Guru
 - 1) Guru bimbingan dan konseling dapat lebih memperdalam kemampuan memberikan layanan bimbingan kelompok dalam bentuk kegiatan kelompok, diskusi kelompok dan sosiodrama.
 - 2) Mengembangkan kemampuan guru dalam menciptakan suasana bimbingan kelompok yang lebih interaktif dengan siswa.
- c. Untuk Sekolah
 - 1) Sekolah dapat memiliki guru bimbingan dan konseling yang dapat melaksanakan penelitian eksperimen dalam BK.
 - 2) Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian sebagai acuan dalam menentukan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Colomadu
2. Waktu Penelitian
Pelaksanaan penelitian pada bulan Juli – Agustus 2018

Bentuk dan Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap sesuatu hal lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2015:72). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Experimental Design karena penelitian ini belum memenuhi persyaratan yaitu adanya kelompok lain yang tidak di kenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Penelitian ini menggunakan rancangan Pra-Eksperimen dengan jenis pratest-posttest kelompok tunggal (The One Group Pratest Posttest).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang mengkaji hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat, peneliti akan menggunakan layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan dan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sikap sosial teman sebaya pada siswa SMP Negeri Colomadu kelas VIII C tahun pelajaran 2017/2018.

Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013:173). Menurut Nasir (2011:188) populasi diartikan sebagai kumpulan objek penelitian dimana data akan dijangkau atau dikumpulkan. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:119) menerangkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII C SMP Negeri I Colomadu tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 33 siswa.

2. Sampel

Nasir (2011:191) menyatakan bahwa sampel merupakan contoh wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan akan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi. Sedangkan menurut Suaharsimi Arikunto (2010:174) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Samsudi (2009: 40) menjelaskan bahwa sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari lingkungan populasi dan kemudian di observasi atau dilakukan penelitian. Jadi sampel dalam penelitian ini yang digunakan sebanyak 33 siswa kelas VIII C SMP Negeri I Colomadu.

3. Sampling

Menurut Sugiyono (2015:81) teknik sampling merupakan teknik dalam pengambilan sebuah sampel. Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan pendekatan sampling total yang termasuk dalam *nonprobability sampling*, dan termasuk dalam jenis sampel jenuh. Dimana sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 33 siswa SMP Negeri I Colomadu kelas VIII.

Variabel Penelitian

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Soejidjo Notoatmojo, 2012:103). Variabel adalah karakteristik objek yang dapat diklasifikasikan ke dalam sekurang-kurangnya dua klasifikasi (Abdul Nasir, 2011:232). Dapat diartikan bahwa variabel merupakan gejala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, dimana didalamnya terdapat faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti (Abdul Nasir 2011:232). Tujuan penelitian ini, adalah mengetahui kontribusi antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Abdul Nasir (2011:234), variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (X), sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok(X), sedangkan variabel terikat adalah sikap sosial dengan teman sebaya (Y).

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau Kuesioner

Angket adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum. Teknik ini lebih cocok untuk dipakai untuk memperoleh data yang cukup luas dari kelompok masyarakat atau yang berpopulasi besar (Soejidjo Notoadmodjo, 2012:110). Sebagian besar peneliti umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang di pilih untuk pengumpulan data.

a. angket

1) Menurut bentuknya antara lain:

a) Angket terbuka

Angket terbuka adalah memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab sendiri terhadap pertanyaan

b) Angket tertutup

Angket tertutup adalah bentuk angket yang menghendaki sasaran atau responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dalam angket tertutup (Suharsimi Arikunto, 2006:152)

2) Menurut cara penyampaiannya

a) Angket langsung

Daftar pertanyaan yang langsung dijawab atau yang mengisi subyek yang diteliti sendiri, jadi jawaban sudah disediakan oleh peneliti.

b) Angket tidak langsung

Daftar pertanyaan yang mengisi angket bukan orang yang diteliti sendiri tetapi orang lain, jadi jawaban belum disediakan oleh peneliti. (Suharsimi Arikunto, 2006:152).

Berdasarkan pengertian di atas, pada penelitian ini peneliti menggunakan angket bentuk tertutup dengan cara penyampaian langsung. Angket ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan sikap sosial siswa dengan teman sebaya.

2. Observasi

Menurut Samsudi (2009: 101) Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan. Suharsimi Arikunto (2013:272) mengemukakan bahwa dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan farmat atau blangko pengamatan sebagai instrument. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu pengamatan sambil sedikit banyak berperan serta dalam kehidupan orang-orang yang diteliti. Jadi, peneliti mengamati secara langsung dan turut berperan pada kegiatan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap sosial siswa-siswi SMP Negeri I Colomadu kelas VIII C dengan teman sebaya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto 2010:274).

Berdasarkan pengertian di atas maka dokumentasi merupakan catatan-catatan tentang suatu peristiwa yang pernah terjadi, dimana catatan tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan hal-hal yang akan di gunakan untuk bahan pertimbangan dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data-data siswa kelas VIII C di SMP Negeri 1 Colomadu tahun pelajaran 2017/2018. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi diperoleh dari laporan harian bimbingan kelompok yang telah dilakukan pada siswa SMP Negeri I Colomadu kelas VIII C.

Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Tingkat ketepatan atau validitas instrument dalam penelitian sangat penting untuk mengungkap data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrument dalam pengukuran variabel dapat digunakan untuk mengukur secara cermat mengenai topik yang dibahas. Setelah kuesioner disebar oleh peneliti dan dijawab oleh responden maka hasilnya dianalisis untuk menguji validitas butir soal tersebut.

Untuk menguji validitas instrument dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = Jumlah sampel
- X = Nilai total atribut
- Y = Nilai dari variabel

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas butir soal menggunakan metode belah dua (*Split-half Method*) dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Angka Kasar yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2013:87) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2}}$$

Dimana :

- r_{11} = koefisiensi reliabilitas yang sudah disesuaikan
- $r_{1/2}^{1/2}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Antara = 0,800 – 1,00 = Sangat tinggi

Antara = 0,600 – 0,800 = Tinggi

Antara = 0,400 – 0,600 = Sedang

Antara = 0,200 – 0,400 = Rendah

Antara = 0,00 – 0,200 = Rendah sekali

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:243), dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, kemudian dianalisis rumus statistic t-tes sebagai berikut:

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013 : 349)

Keterangan :

- t = t-tes
- MD = *mean differences* atau perbedaan dua mean
- $\sum d$ = deviasi individual dari MD

N = Jumlah subyek

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

1. Deskripsi Hasil Angket Sikap Sosial Teman Sebaya Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok.

Berdasarkan dari hasil tabulasi data dari angket sikap sosial teman sebaya sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VIII C di SMP Negeri I Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018, diperoleh hasil tabulasi data angket sikap sosial teman sebaya sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok dengan hasil nilai sebagai berikut, nilai tertinggi 102 dan nilai terendah 77, dengan nilai Mean =87,24; Median =94,7; Modus =109,62; dan Standart Deviasi

2. Deskripsi Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok

- a. Pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kelompok pertama di lakukan hari Senin 6 Agustus 2018 pada pukul 09.15-10.00. Dalam pemberian *treatment* pertama peneliti menjelaskan apa itu bimbingan kelompok dan apa itu sikap sosial dengan bantuan media power point dengan diskusi kelompok dengan jumlah perkelompok 9 siswa dengan pembukaan, kegiatan inti dan penutup.
- b. Pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kelompok yang kedua di laksanakan pada hari Rabu 8 Agustus 2018 pukul 07.00-07.45. Dalam pertemuan kedua ini melakukan bimbingan kelompok dengan siswa yang memiliki sikap sosial teman sebaya yang rendah kepada siswa yang berjumlah 9 anggota siswa.
- c. Pelaksanaan pemberian layanan yang ketiga di laksanakan pada hari Kamis 9 Agustus 2018 pukul 07.00-07.45. Dalam pelaksanaan *treatment* yang ketiga ini peneliti melakukan bimbingan kelompok dengan siswa yang mengalami masalah sikap sosial dan cara meningkatkan sikap sosial teman sebaya dengan teknik diskusi kelompok dengan tiap-tiap kelompok 9 siswa.
- d. Pelaksanaan pemberian layanan yang keempat di laksanakan pada hari Sabtu 11 Agustus 2018 pukul 11.00-11.45. Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok yang keempat ini peneliti memberikan media dalam bentuk sebuah video tentang sikap sosial yang baik dan tidak baik dan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi secara diskusi kelompok dengan 11 anggota bimbingan kelompok masing masing tiap anggota kelompok.

3. Deskripsi Hasil Angket Sikap Sosial Teman Sebaya Sesudah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok.

Berdasarkan dari hasil tabulasi data dari angket sikap sosial teman sebaya sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VIII C di SMP Negeri I Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018, diperoleh hasil tabulasi data angket sikap sosial teman sebaya sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok dengan hasil nilai sebagai berikut, nilai tertinggi 111 dan nilai terendah 92, dengan nilai Mean =100,48; Median =103,75; Modus =110,77; dan Standart Deviasi =5,65

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis data yang dilakukan menggunakan t_{-tes} diperoleh hasil nilai t sebesar 19,06 (Lampiran 16). Selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut di konsultasikan dengan t_{tabel} dengan $d.b = (N-1) = (33-1) = 32$ pada taraf signifikansi $5\% = 2,036$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil $t_{hitung} = 19,06$ lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $5\% = 2,036$.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nul atau nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Sosial Siswa Teman Sebaya Pada Siswa SMP Negeri I Colomadu Kelas VIII C Tahun Pelajaran 2017/2018” ditolak dan Hipotesis Kerja atau alternative (H_a) yang diajukan menyatakan “Ada Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Sosial Siswa Teman Sebaya Pada Siswa SMP Negeri I Colomadu Kelas VIII C Tahun Pelajaran 2017/2018” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi $5\% = 2,036$.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas dapat diterima dengan baik, Hipotesis Nul atau nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Sosial Siswa Teman Sebaya Pada Siswa SMP Negeri I Colomadu Kelas VIII C Tahun Pelajaran 2017/2018” ditolak dan Hipotesis Kerja atau alternative (H_a) yang diajukan menyatakan “Ada Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Sosial Siswa Teman Sebaya Pada Siswa SMP Negeri I Colomadu Kelas VIII C Tahun Pelajaran 2017/2018” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi $5\% = 2,036$. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang positif kepada peserta didik dalam meningkatkan sikap sosial siswa teman sebaya dalam berperilaku dan bertindak dalam beraktivitas dan bersosialisasi di lingkungan sekolah.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak dua kelas yaitu siswa-siswi kelas VIII A dan kelas VIII C, dengan satu kelas diantaranya yakni kelas VIII A sebagai kelas uji coba *tryout* angket dan kelas VIII C dijadikan sebagai kelas penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap sosial siswa teman sebaya dalam berperilaku dan bersosialisasi dalam lingkungan sekolah, sehingga siswa siswi dapat bertindak sesuai dengan norma-norma sosial dan nilai sosial yang berlaku. Dengan begitu siswa akan percaya diri dalam belajarnya dan dalam melakukan segala sesuatunya dengan mandiri dan tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal terdapat beberapa kendala mengenai sikap sosial dengan teman sebaya kepada SMP Negeri I Colomadu kelas VIII C. Beberapa perilaku yang menunjukkan sikap sosial siswa rendah dengan teman sebaya yaitu: siswa yang dikucilkan dari teman-teman sekelasnya, kurang terlibat dalam kelompok dan kurang berani mengungkapkan pendapatnya, sering menyendiri di kelas dan jarang berkumpul dengan teman-temannya, hanya dalam kelompok kecilnya masing-masing, siswa yang sering mengejek teman sekelasnya. Hal-hal tersebut merupakan bagian dari sikap sosial yang rendah dengan teman sebaya di lingkungan sekolah. Dengan melihat fenomena diatas, terlihat beberapa perilaku siswa yang menunjukkan sikap sosial yang rendah dengan teman sebaya pada siswa SMA Negeri I Colomadu Kelas VIII C. Sehingga berakibat terhadap penghambatan keberhasilan belajarnya, bahkan pada pertumbuhan dan perkembangan diri yang berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas VIII C di SMP Negeri I Colomadu ada cara yang bisa digunakan untuk membentuk sikap sosial siswa yang baik dengan teman sebaya ialah dengan melakukan bimbingan kelompok terhadap siswa yang memiliki sikap

sosial kurang baik dengan teman sebaya. Dalam melakukan bimbingan kelompok, diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan siswa SMP Negeri I Colomadu kelas VIII C. Dalam bentuk pelaksanaan bimbingan kelompok, dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Selain memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, tujuan bimbingan kelompok adalah melatih pengembangan komunikasi dan pengembangan sikap sosial, dimana setiap anggota kelompok berpartisipasi dalam dinamika bimbingan kelompok, menyumbang pengentasan masalah dan menyerap bahan untuk pemecahan masalah. Agar dapat diperoleh suatu pemecahan yang benar, siswa harus terlebih dahulu memahami dan mengenali gambaran pokok persoalan secara jelas. Melalui bimbingan kelompok ini siswa SMP Negeri I Colomadu Kelas VII C diajarkan bagaimana memahami dan mengenali permasalahan yang dihadapi guna mencari solusi dari permasalahan tersebut. Selain itu, sikap sosial siswa teman sebaya pada siswa dapat di kembangkan apabila diberikan penanganan yang sesuai oleh lingkungan sekitar siswa dan siswa itu sendiri. Salah satunya guru Bimbingan dan Konseling yaitu melalui pemberian layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok siswa dapat :

1. Memperoleh pengalaman dan informasi tentang bagaimana bersikap sosial dengan baik.
2. Menumbuhkan dan membangkitkan semangat belajar peserta didik.
3. Mengatasi masalah sikap sosial teman sebaya yang di alami peserta didik dengan berdiskusi secara langsung dengan teman-temannya.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, masih banyak kekurangannya, antara lain :

1. Terbatasnya dalam jumlah sampel penelitian, sehingga ada kemungkinan membentuk hasil yang berbeda jika jumlah sampel digunakan semuanya.
2. Adanya kelemahan pada instrument angket dalam pengumpulan data dalam penelitian ini.
3. Ada jawaban yang tidak sesuai dengan keadaan yang di alami oleh siswa-siswi, hal ini di karenakan merasa malu dan minder dalam menjawab angket sikap sosial teman sebaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan t_{-tes} diperoleh hasil nilai t sebesar 19,06. Selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $db = (N-1) = (33-1) = 32$ pada taraf signifikansi $5\% = 2,036$.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil $t_{hitung}=19,06$ lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $5\% = 2,036$, dengan demikian Hipotesis Nul atau nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Sosial Siswa Teman Sebaya Pada Siswa SMP Negeri I Colomadu Kelas VIII C Tahun Pelajaran 2017/2018” ditolak dan Hipotesis Kerja atau alternative (H_a) yang diajukan menyatakan “Ada Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Sosial Siswa Teman Sebaya Pada Siswa SMP Negeri I Colomadu Kelas VIII C Tahun Pelajaran 2017/2018” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5% . Dalam penelitian ini bimbingan kelompok memberikan hal yang positif bagi perubahan dan peningkatan sikap sosial siswa teman sebaya dimana siswa-siswi lebih percaya diri dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah
Hendaknya pihak sekolah dapat menambah jam pendampingan layanan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan kelompok. Sehingga sikap sosial teman sebaya siswa dapat berjalan dengan baik dan proses belajar dapat berjalan dengan baik
2. Kepada Guru
Hendaknya guru BK dan guru mata pelajaran bekerjasama dalam menangani masalah sikap sosial teman sebaya dalam kegiatan belajar. Sehingga ketika siswa sudah mengalami gejala sikap sosial yang tidak baik, guru BK dapat memberikan penanganan yang baik dan tepat.
3. Kepada Siswa
Hendaknya siswa lebih proaktif dan senang berkonsultasi kepada guru BK maupun wali kelas ketika menemukan kendala yang tidak bisa diselesaikannya sendiri, sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang dialaminya dengan cepat dan tepat.
4. Kepada Orang Tua Siswa
Diharapkan bagi orang tua siswa agar dapat memberikan dukungan terhadap putra-putrinya dalam mengikuti setiap kegiatan yang di laksanakan di sekolah serta mengawasi dan memperhatikan perkembangan putra-putrinya dalam proses kegiatan hasil belajar peserta didik, sehingga ketika siswa mengalami kendala, orang tua dapat berkonsultasi kepada guru BK dan wali kelas dalam memecahkan masalah putra-putrinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasir. 2011 . *Metologi Penelitian*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Iyang Sukandar. 2008 . *Pendidikan Sebaya Remaja*. Jakarta: Palang Merah Indonesia Press
- Sitti Hartinah. 2009 . *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama
- Soejidjo Notoatmodjo. 2012 . *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Samsudi. 2009. *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wawan Dan Dewi. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.